BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia adalah masalah paling utama yang memerlukan penanganan serius dan berkesinambungan oleh pemerintah. Kemiskinan mengakibatkan dampak negatif bagi kehidupan setiap individu karena tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut maka pemerintah harus melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan menanggulangi kemiskinan. Upaya yang harus ditempuh bukan hanya sekedar pemberian bantuan tetapi untuk memberdayakan masyarakat miskin agar mampu mengembangkan perekonomian dan kehidupannya.

Pemerintah harus mampu mengayomi serta memberikan jalan keluar kepada masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan yang pemerintah rencanakan dengan tujuan memberdayakan masyarakat miskin. Pemberdayaan merupakan salah satu proses pembangunan yang bisa membuat masyarakat mampu berinovasi untuk memulai proses kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan situasi dan juga kondisi sendiri.

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melakukan upaya terobosan melalui kementerian sosial yaitu dengan membuat program keluarga harapan (PKH), tujuan program keluarga harapan ini untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pemberian dana bantuan. Kemudian Kementerian bersama Badan perencanaan pembangunan nasional (Bapenas) merancang

program terobosan baru untuk menunjang efektivitas dari pengentasan kemiskinan, yaitu pemberian bantuan yang ditujukan untuk rumah tangga atau keluarga secara berkelompok yang disebut KUBE.

Kelompok usaha bersama (KUBE) bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan juga meningkatkan kesejahteraan sosial sebagai wujud nyata dari pelaksanaan usaha ekonomi produktif (UEP). Menurut Permensos No. 2 tahun 2019 tentang bantuan sosial UEP kepada KUBE untuk penanganan fakir miskin yaitu upaya untuk penguatan kapasitas fakir miskin dalam meningkatkan pendapatan dan kemampuan berusaha sehingga mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri serta meningkatkan kesetiakawanan sosial. Berikut penulis sajikan tingkat kesejahteraan warga di Desa Cilengkrang, yaitu:

Tabel 1.1

Tingkat Kesejahteraan Penduduk Desa Cilengkrang

No	Kesejahteraann Penduduk	Jumlah Keluarga
1	Keluarga Pra Sejahtera	432
2	Keluarga Sejahtera 1	364
3	Keluarga Sejahtera 2	265
4	Keluarga Sejahtera 3	98
5	Keluarga Sejahtera 3 Plus	9

Sumber: Profil desa cilengkrang tahun 2019 diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keluarga pra sejahtera di Desa Cilengkrang berjumlah 432 keluarga, namun pertahunnya hanya 5 orang saja yang bisa menerima bantuan KUBE dan sebelum anggota KUBE diberikan dana bantuan berupa sembako, mereka wajib mengikuti pelatihan dari Dinas Sosial untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan sumber daya manusia dan juga pendapatan. Namun dalam kenyatannya masih banyak masyarakat yang kurang paham akan tujuan dari adanya pelatihan ini, yang menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mau mengikuti pelatihan dan akhirnya tidak bisa menerima bantuan KUBE. Dalam hal kepengurusan kelompok usaha bersama terdiri atas lima orang, yang masing-masingnya sudah diberi tanggungjawab dari mulai ketua hingga anggota.

Program kelompok usaha bersama (KUBE) di desa cilengkrang ini yaitu pemberian sembako kepada anggota kube yang selanjutnya mereka jual bersama, setelah itu hasilnya akan dibagi sama rata, dan hasil dari penjualan sembako tersebut dijadikan modal untuk membuka usaha. Dalam kepengurusan kelompok usaha bersama, setiap orang memegang tanggungjawab untuk menjalankan satu bidang usaha. Hal ini dilakukan agar setiap anggota dalam kepengurusan kube mampu meningkatkan kualitas diri melalui pemberdayaan yang telah diberikan dan dirancang oleh pemerintah.

Tabel 1.2
Anggota Kepengurusan KUBE

No.	Nama	Jabatan	Bidang Usaha
1.	Ajang Suherman	Ketua	Berjualan kambing
2.	Iyan Taryana	Sekretaris	Berjualan ampas tahu
3.	Jubaedah	Bendahara	Berjualan layang-layang

4.	Aang Setiawan	Anggota	Berjualan sayur-mayur
5.	Dadang Rukmana	Anggota	Berjualan makanan ringan/garingan

Sumber: Data diperoleh dari pendamping program KUBE

Kemudian berdasarkan data yang peneliti peroleh dari lapangan menunjukkan adanya permasalahan dalam hal pelaporan, hal ini karena kurangnya sosialisasi dan komunikasi antara pegawai desa dan juga masyarakat yang menerima bantuan kube dalam hal pelaporan penerimaan dan pengeluaran dari dana program yang diberikan pemerintah, dimana penerima bantuan kube tidak bisa membuat laporan karena tidak ada bimbingan dari pihak penyelenggara serta pihak penyelenggara tidak melakukan pencatatan yang berkesinambungan.

Berikut penulis sajikan data penerimaan bantuan sembako dari pemerintah pada tahun 2019, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penerimaan Sembako Kube

No.	Tanggal SUN	Sembako DATI	Jumlah
1.	14/11/2019	Beras	22 karung
2.	14/11/2019	Minyak goring	100 liter
3.	14/11/2019	Mie instan	50 dus
4.	14/11/2019	Gula pasir	100 kg

Sumber: Data diperoleh dari catatan penerimaan sembako tahun 2019

Berdasarkan data dan juga observasi langsung yang dilakukan peneliti di Desa Cilengkrang, peneliti menemukan beberapa permasalahan, dimana anggota KUBE yang telah diberikan bantuan dana untuk meningkatkan perekonomian dengan cara membuka usaha, tidak bisa memberikan laporan berupa data hasil kegiatan usaha dan laporan pertanggungjawaban keuangan untuk diperiksa dan ditinjau oleh Dinas Sosial, hal ini disebabkan oleh sosialisasi yang masih kurang mengenai cara untuk membuat laporan dari kepengurusan desa yang bertanggung jawab atas program KUBE.

Kemudian kuota penerima KUBE yang berjumlah 5 orang masih kurang jika dilihat dari data keluarga prasejahtera yang berjumlah 432 keluarga dari total 1.168 keluarga, atau jika dipresentasekan maka sebanyak 36,98% keluarga dengan status prasejahtera di Desa Cilengkrang ini.

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung yang berdampak pada penyelenggaraan program yang dilakukan pemerintah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI DESA CILENGKRANG KECAMATAN CILENGKRANG KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2019"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, tampak terlihat adanya ketidaksesuaian antara target dan realita dilapangan mengenai efektivitas pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Dengan demikian peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Kurangnya kuota penerima bantuan kube yang hanya berjumlah 5 orang saja sedangkan masyarakat pra sejahtera di Desa Cilengkrang berjumlah 432 keluarga.
- Kurangnya komunikasi dan koordinasi dari pihak desa kepada penerima bantuan kelompok usaha bersama mengenai bagaimana membuat laporan kegiatan dan tanggungjawab keuangan dari dana bantuan yang telah diberikan kepada penerima.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana ketepatan sasaran dari program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
- 2. Bagaimana sosialisasi program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
- 3. Bagaimana tujuan program kelompok usaha bersama di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
- 4. Bagaimana pemantauan program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Ketepatan sasaran dari program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
- Sosialisasi program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
- Tujuan program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
- Pemantauan program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

E. Manfaat dan Kegunaan

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu adminstrasi, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan program m kelompok usaha bersama (KUBE).
- Bagi peneliti, dapat memberikan informasi lebih banyak lagi mengenai pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE)
- c. Bagi perguruan tinggi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan acuan bagi civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa data dan informasi mengenai pentingnya program kelompok usaha bersama (KUBE)
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah dan masyarakat desa untuk lebih meningkatkan

efektivitas dari pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE)

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu efektivitas pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung tahun 2019, berkaitan dengan program studi yang diambil yaitu administrasi publik. Administrasi publik menurut Nicholas Henry dalam Pasolong (2017:7-8) ialah kombinasi antara teori dan praktik mengenai hubungan antara pemerintah dengan masyarakatnya yang mendorong kebijakan publik lebih responsif terhadap apa saja termasuk ke dalam kebutuhan sosial.

Kebijakan publik bertujuan untuk menyelesaikan dan menjadi jalan keluar dari masalah-masalah publik yang dihadapi, tentunya dalam penetapan kebijakan publik pemerintah harus berpedoman pada peraturan-peraturan yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan publik yang sedang terjadi.

Dengan demikian maka pemerintah dituntut untuk memberikan jalan keluar kepada masyarakat, terutama masyarakat miskin terhadap permasalahan ekonomi dan kebutuhannya. Salah satu cara pemerintah dalam menanggulangi permasalahan yang ada yaitu dengan merencanakan dan membuat program kelompok usaha bersama (KUBE) bagi masayarakat miskin, karena selain pemerintah memberikan bantuan, pemerintah juga secara tidak langsung memberdayakan masyarakat miskin agar mampu mengelola bantuan dari

pemerintah untuk dijadikan modal usaha sehingga masyarakat miskin dapat meningkatkan produktivitas dan juga perekonomiannya.

Peraturan yang terkait dengan program kube adalah Permensos No. 2 Tahun 2019 tentang bantuan sosial UEP kepada KUBE untuk penanganan fakir miskin yaitu upaya penguatan kapasitas fakir miskin dalam meningkatkan pendapatan dan kemampuan berusaha sehingga mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri serta meningkatkan kesetiakawanan sosial.

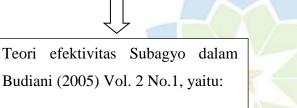
Untuk mengukur keberhasilan dari suatu program, dapat diukur melalui efektivitas program tersebut, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum berjalan dengan baik. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori efektivitas menurut Subagyo dalam Budiani (2005) yang mengemukakan bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Lebih lanjut beliau mengemukakan efektivias suatu program dapat dilihat dari variabel-variabel sebagai berikut:

- Ketepatan sasaran adalah sejauhmana sasaran yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang ada.
- Sosialisasi program adalah kemampuan pihak penyelenggara dalam menyampaikan berbagai informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan dengan baik kepada sasaran program.
- 3. Tujuan program adalah sejauhmana hasil atau capaian menyeluruh dari program sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Pemantauan program adalah kegiatan yang dilakukan penyelenggara sebagai bentuk tanggungjawab kepada peserta program dengan mengamati serta mengevaluasi pelaksanaan program.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung



- 1. Ketepatan sasaran program
- 2. Sosialisasi program
- 3. Tujuan program
- 4. Pemantauan program

Efektivitas Pelaksanaan
Program Kelompok Usaha
Bersama (KUBE) di Desa
Cilengkrang Kecamatan
Cilengkrang Kabupaten
Bandung Tahun 2019

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

G. Proposisi

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka proposisi dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Cilengkrang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung Tahun 2019 akan berjalan dengan optimal jika ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program KUBE dapat berjalan dengan baik.